

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wisata religi merupakan salah satu fenomena yang saat ini sangat melekat didalam kehidupan masyarakat. Hal itu dibuktikannya banyak aktifitas atau kegiatan yang dikaitkan dengan wisata religi yang menunjukkan kecintaan dan penghormatan kepada sang pencipta, dengan mengucap sukur atas kehidupan yang telah diberi. Di beberapa kelompok masyarakat, wisata religi ini sering dijadikan sebagai kegiatan rutin baik bulanan, tahunan dan sebagainya. Manusia sendiri memiliki suatu perasaan yang susah ditebak dan susah dilupakan. Perasaan tersebut merupakan perasaan yang hadir dari pola pikiran yang negative dan positive, yang membuat manusia sendiri sulit untuk berpegang pada suatu prinsip. Manusia beriman biasanya mencari jalan keluar dengan berdoa serta melakukan ziarah ke tempat-tempat religius agar dapat meluapkan isi hati serta melepaskan beban pikiran dan berdoa di tempat ziarah. Hal itu dilakukan sebagai suatu bentuk sujud sukur dan memperkuat iman dan batin, sehingga terhindar dari pikiran negative yang merusak.

Manusia memiliki unsur rohani yang mendasari kepribadian manusia yang beriman. Manusia mempunyai nilai kerohanian sebagai makhluk yang mulia karena Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya (*Kej. 1:27a*), sehingga manusia sadar dan peka terhadap keberadaannya bahwa ia ada dan hidup semestinya bersyukur dan mencintai Tuhan sebagai pedoman hidupnya (*bd. Kej. 28b-30*). Menurut kamus Alkitab bahwa Tuhan semesta alam, sebutan Allah Israel yang mengutamakan kekuasaan-Nya atas langit dan bumi dan atas segala kekuatan duniawi (Ibrani: Zebaoth berarti: tentara). Oleh karena itu, manusia perlu berdoa untuk bersyukur dan berterimakasih yang dilaksanakan dalam ziarahnya kepada Tuhan sebagai Pencipta jagat raya lewat perantara Santa Reliquia.

Santa RELIQUA merupakan salah satu obyek wisata yang memiliki karismatiknya tersendiri. Karismatik dari Santa ini ialah menolong manusia

yang sangat membutuhkan bantuan seperti, membutuhkan anugerah anak, membutuhkan pertolongan datangnya hujan disaat musim kemarau berkepanjangan, dan pertolongan dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi oleh setiap insan. Hal ini, didasari pada keyakinan seseorang bahwa ia benar-benar percaya, maka dengan demikian hal tersebut dikabulkan. (*bd. Kej. 15:7*)“firman TUHAN kepadanya: ‘‘Akulah TUHAN, yang membawa engkau keluar dari Ur-Kasdim untuk memberikan negeri ini kepadamu menjadi milikmu’’, (*bd. Kej. 15:18-21*). Dengan demikian Santa RELIQUIA adalah pengantara rahmat pertolongan manusia kepada Allah Bapa Di Surga. Keyakinan ini, menjadi dasar iman manusia bahwa Allah itu Maha Penyayang. Dan unsur-unsur arsitektur dari wujud gambar Santa RELIQUIA merupakan rasa pemikat indrawi manusia yang datang berdoamemohon pertolongan pada Tuhan lewat perantaraannya. Oleh karena itu, kesadaran akan talenta kesenian, fungsi, dan keyakinannya akan Allah menjadi sebuah pendasaran bahwa, dengan pendekatan arsitektur ramah lingkungan dapat membantu manusia hidufterarah dengan baik dan benar. Dan perlu disadari juga bahwa, wujud gambar Santa RELIQUIA merupakan suatu perwujudan martabat kesenian religius untuk membantu iman (keyakinan) manusia pada Tuhan sebagai sumber pemberi kehidupan.

Timor Leste memiliki suatu tempat ziarah yang sangat melekat dalam diri masyarakat salah satunya yaitu pada Distrito Oe-Cusse yang memiliki tempat wisata religious Devosi Reliquiea dan merupakan satu satunya yang dimiliki. Namun tempat ziarah Devosi Reliquiea kurang layak dan membutuhkan penataan ulang secara arsitektural dalam hal ini dilihat dari sistem kelayakan secara keseluruhan. Maka dari pada itu untuk kepentingan penulis melih penelitian dengan judu **’’Perencanaan Dan Perancangan Kawasan Wisata Religius Sucu Beneufe, Pante Makasar, Distrito Oe-Cusse, Republika Demokratika De Timor Leste)**, dengan pendekatan **rancangan arsitektur ramah lingkungan’’**.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Ada beberapa hal yang teridentifikasi menjadi sebuah masalah yang dihadapi terkait dengan wisata religius sebagai salah satu tempat ziarah umat katolik:

- a. Kegiatan ziarah berbagai aspek, baik Santa Reliquiea, devosi maria, devosi kerahiman kepada Yesus Kristus dan devosi religius lainnya, semestinya mempunyai fasilitas alam dapat tertata baik. Kondisi ini, merupakan suatu nilai yang perlu diperlihatkan sehingga dapat menjaga dan menarik minat umat ziarah dalam berdoa.
- b. Bangunan-bangunan religius yang ada dan mengalami kepodaran fisiknya di kawasan wisata dapat direnovasi dari segi arsitektural sehingga bangunan tersebut nampak diperlihatkan kembali nilai kesenian religius.
- c. Realitas bahwa kehadiran peziarah yang datang tidak hanya umat katolik dari desa Citrana tetapi juga umat katolik dari berbagai belahan dunia. Oleh karena itu, wilayah lokasi religius yang ada perlu diperlebar skala pelayanannya. Sehingga kenyamanan dan kebahagiaan doa dalam berziarah sangat terasa nilai religiusnya.
- d. Dalam realitas wilayah tersebut, sesungguhnya bahwa dapat diadakan suatu bangunan baru seperti pengadaan bangunan gua yang menjadi sumber utama dimana umat stasi sekitar dapat menjalani prosesi Bunda Maria yang berakhir di pusat gua itu. Oleh sebab itu, bangunan tersebut dapat dilaksanakan dalam segi arsitektural yang sedemikian rupa sehingga nilai kesenian religiusnya dapat dinikmati.

Jadi, dengan mempertimbangkan beberapa hal di atas dapat dikatakan bahwa sesungguhnya taman wisata religius di desa Citrana perlu di perhatikan dan dijaga, sehingga nilai arsitektur religiusnya menjadi fondasi sejarah untuk masa depan umat katolik di desa Citrana dalam berziarah kepada Santa Reliquiea.

1.2.2 Rumusan Masalah

Menelisik identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan fundamentalnya ialah:

“bagaimana merencana dan merancang kawasan wisata religius yang menyatu dengan alam dan penataan volume kawasan yang memadai untuk memfasilitasikan kehadiran peziarah guna menunjang kebutuhan rohani bagi umat katolik, dengan pendekatan rancangan arsitektur berwawasan lingkungan?”

1.3 Tujuan Dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai, yakni merenovasikan kembali desain fasilitas taman wisata religius, dan menghasilkan desain fasilitas baru yang mampu mewadahi dan mengakomodirkan kegiatan rohani bagi umat Katolik, baik dari gereja maupun dari luar gereja (instansi, sekolah, dan lain-lain) dengan berorensi pada pendekatan arsitektural berwawasan lingkungan, dimana tanggapan lingkungan menyatu dengan kehadiran peziarah.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai antara lain:

- a. Terciptanya penataan taman wisata religius yang berwajah arsitektural serta elemen-elemen pendukung yang fungsional, antara lain: jalur sirkulasi, taman bunga dan pendukung lainnya.
- b. Terwujudnya rancangan fasilitas bangunan arsitektural, yakni: bentuk bangunan, denah, tampak, potongan, bentuk atap dan lain-lain yang sesuai dengan prinsip-prinsip arsitektur berwawasan lingkungan.
- c. Tercapainya rencana dan rancangan bentuk bangunan baru yang sesuai dengan tanggapan alam setempat, baik tampak dalamnya maupun tampak luar bangunan tersebut, lay out bangunan tersebut

serta sesuai dengan prinsip perencanaan arsitektur berwawasan lingkungan.

- d. Tercapainya rencana sistem utilitas dan sanitasi, baik di dalam maupun di luar lokasi wisata religius tersebut.

1.4 Ruang Lingkup dan Batasan

1.4.1 Lingkup Lokasi

Lingkup perencanaan kawasan wisata religius di desa Citrana adalah penataan dan pengolahan bangunan dengan menerapkan prinsip-prinsip arsitektur berwawasan lingkungan, namun tidak terlepas dari nilai religius Kristiani dan menciptakan bentuk dan karakter bangunan yang sesuai dengan fungsionalismenya yakni wisata religius.

1.4.2 Batasan Studi

Batasan studi ialah sebagai wadah untuk memfasilitasi kegiatan rohani bagi umat Katolik yang berfungsi optimal, dengan penekanan terhadap konsep perencanaan arsitektur berwawasan lingkungan dengan penyelesaian bentuk tampilan baik vertikal maupun horizontal, dan material bangunan serta elemen-elemen arsitektur lain yang mampu menyatu dengan keadaan alam di Sucu Beneufe tersebut.

1.5 Metodologi

1.5.1 Pengumpulan data

a. Jenis data

Jenis data yang diperlukan untuk perencanaan dan perancangan kawasan wisata Religius di Sucu Beneufe, Pante Makasar Distrik Oe-cusse Republik Demokratika De Timor Leste.

- Data primer
 - studi lapangan (Survei lapangan)
 - wawancara
 - Pengukuran lokasi perencanaan

- pengambilan foto lokasi perencanaan
- Data Sekunder
 - Studi Literatur

b. Pengumpulan data

Secara langsung melakukan survey ke lapangan, dalam hal ini untuk mengetahui kondisi yang secara nyata/pasti dan terperinci.

Data –data yang akan diambil adalah sebagai berikut:

- Letak
- Batasan – batasan lokasi
- Keadaan topografi
- Luasan lokasi
- Geologi
- Vegetasi
- Hidrologi
- Keadaan lingkungan sekitar
- Orientasi tapak
- Wawancara

Melakukan proses wawancara dan konsultasi dengan beberapa pihak (responden) berkompeten secara bebas (tidak melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang tersistematis), baik instansi pemerintah maupun swasta yang mana wawancara tersebut dilakukan di kawasan wisata religius Sucu Beneufe Pante Makasar Distrito Oe-Cusse Republik Demokratika De Timor Leste, maupun masyarakat sekitar untuk mendapat berbagai masukan mengenai data-data penunjang yang diperlukan dalam perencanaan.

➤ **Pengambilan foto**

Melakukan pengambilan foto yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data-data dan menjadikan dokumentasi. Pengambilan gambar yang dilakukan yaitu lokasi perencanaan, situasi daerah sekitar, vegetasi serta hal-hal lain yang berhubungan dengan ilmu arsitektur perencanaan.

1.6 Metode dan Teknik Penulisan

1.6.1 Metode

Metode yang digunakan yakni menginventarisasi dan merekam semua potensi, dan keadaan riil serta permasalahan pada kawasan wisata religius suci Citrana. Lalu disusun rencananya berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki, serta permasalahan yang dihadapi dengan mempertimbangkan suasana dan penataan kawasan yang sebaik mungkin dengan cerminan pada keberadaan lingkungan tersebut.

1.6.2 Teknik Penulisan

a. **Studi Kepustakaan**

Melakukan pengumpulan data dengan menggunakan literatur-literatur yang terkait dengan penyelesaian secara grafis melalui gambar atau desain.

b. **Pengamatan Lapangan**

Melakukan pengamatan secara langsung di lokasi perencanaan dan melakukan pengukuran untuk mengetahui berapa luas kawasan lokasi tersebut, serta menganalisa potensi-potensi alamiah dan potensi-potensi buatan yang dimiliki pada kawasan lokasi tersebut.

c. **Proses atau Langkah**

- **Penentuan Judul**

Judul makalah diajukan melalui proposal yang akan disetujui oleh Tim Dosen.

- **Pengumpulan Data**

Berupa data-data asli hasil survei yang ada, baik data primer maupun data sekunder.

- **Komplikasi Data**

Memilah-milah data yang ada untuk dievaluasi.

- **Analisis**

Data-data yang telah dikompilasikan, lalu dianalisa menggunakan metode analisis yang telah ditentukan untuk menghasilkan *output* yang sesuai dengan harapan.

1. **Analisa kuantitatif**

Melakukan analisis guna membuat perhitungan tertentu dari data yang ada, misalnya umat peziarah, data kegiatan, jangka waktu kegiatan berlangsung dan pemakaian fasilitas. Hal tersebut untuk melihat nilai proyeksi pemakai dan menentukan kawasan serta luasan ruang yang memenuhi kebutuhan peziarah.

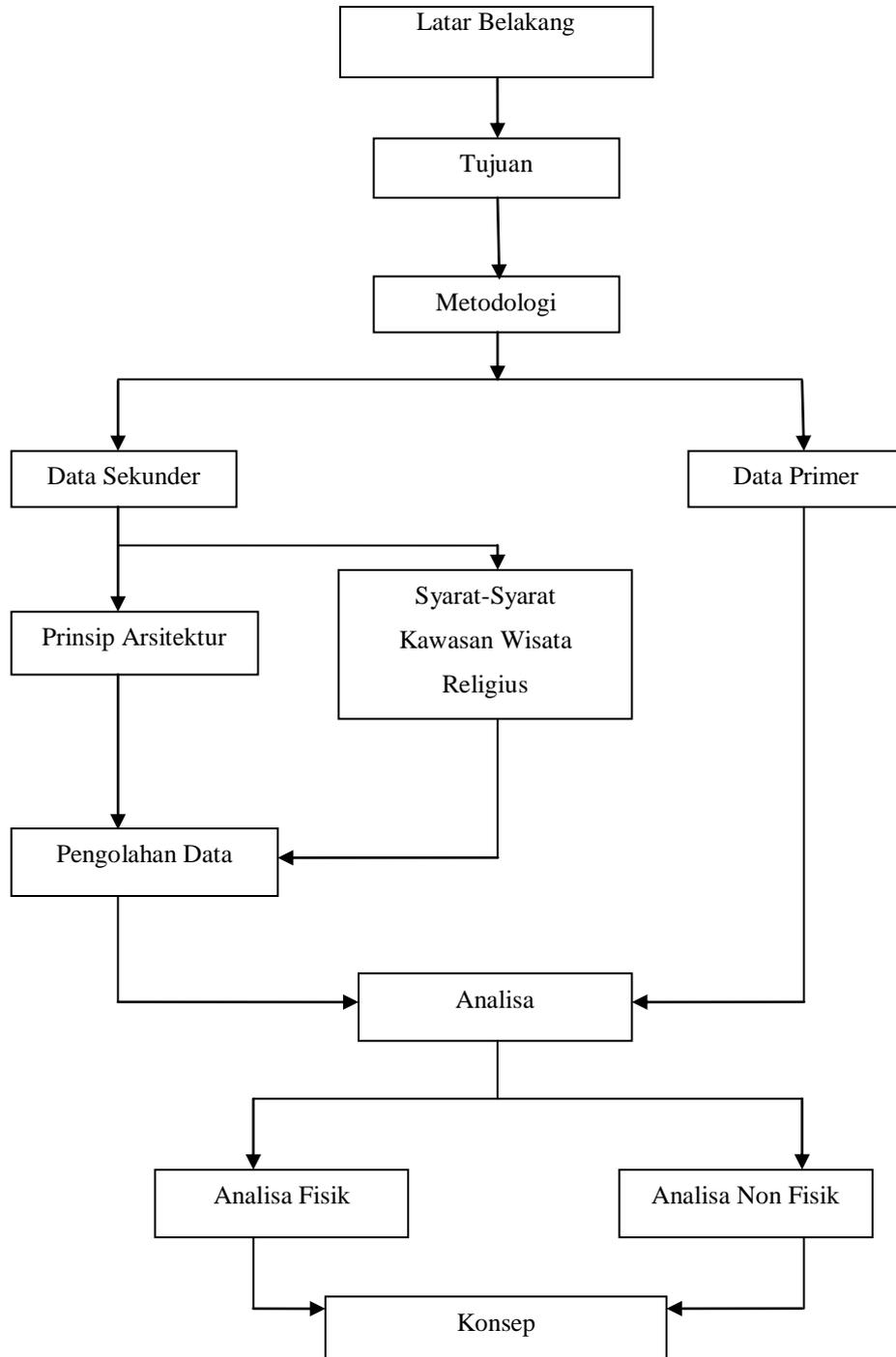
2. **Analisa kualitatif**

Metode analisis ini, guna memberikan alternatif pemecahan masalah kemudian memilih salah satu alternatif mana yang lebih tepat sesuai dengan kondisi perencanaan.

- **Konsep Perencanaan**

Konsep tersebut untuk menemukan hasil akhir dari analisis data yang ada, berupa konsep perencanaan dan juga sebuah desain wisata religius di Sucu Beneufe

1.7 Kerangka Berpikir.



Bagan 1.1 kerangka berpikir

Sumber : analisa penulis

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan adalah:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sarana, lingkup, batasan studi dan kedalaman materi, metode dan teknik penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi pemahaman judul, pemahaman tentang obyek perencanaan dan perancangan, pemahaman tema.

BABA III Tinjauan Khusus Objek Studi, mengenai gambaran umum Desa Citrana, Pantai Makasar, Kabupaten Oe-Cusse, Negara Timor Leste, tentang kondisi lokasi perencanaan, kondisi non fisik atau alam dan kondisi kawasan wisata religius.

BAB IV Analisa, pembahasan mengenai analisis terhadap fasilitas, analisis tentang, kunjungan peziarah, analisis aktivitas, sarana dan prasarana penunjang aktivitas, analisi tampak, pola tata bangunan, analisis besar ruangan, analisis struktur, utilitas dan dampak terhadap lingkungan.

BAB V Konsep Perancangan, mengenai konsep dasar, konsep perancangan fasilitas yang ada, konsep perancangan pengadaan bangunan baru, orientasi tampak, konsep arsitektur, kosep struktur dan utilitas.